



Summary

**Memahami Pengalaman Komunikasi Suporter Perempuan *Jak Angel*
Dalam Usaha Menegaskan Eksistensi Di Dunia Sepakbola**

Penyusun

Nama : Emily Nurulhuda

NIM : D2C008024

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

2012

I. Latar Belakang

Dewasa ini suporter sepakbola tidak hanya didominasi oleh kaum laki-laki tetapi juga perempuan. Adanya fenomena yang menarik dimana hampir disetiap pertandingan sepakbola semakin sering ditemui kehadiran suporter perempuan dan jumlahnya semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal yang cukup mengejutkan terjadi di Inggris dimana menurut survey yang dilakukan oleh Sir Norman Chester Center for Football Research menunjukkan bahwa jumlah suporter perempuan mencapai 12% dari total keseluruhan suporter Liga Premiere dan jumlahnya terus meningkat hingga pada tahun 2002 jumlahnya mencapai 15%. Fenomena semacam ini hampir terjadi diseluruh dunia. (<http://olahraga.kompasiana.com/bola/2011/02/22/suporter-perempuan-dan-sepakbola/>)

Fenomena merebaknya suporter perempuan tidak hanya terjadi di berbagai negara dengan kultur sepakbola yang kuat, namun fenomena merebaknya suporter perempuan juga dirasakan di dalam negeri. Kehadiran suporter perempuan mulai ramai menghiasi persepakbolaan Indonesia. *Jak Angel* merupakan salah satu kelompok suporter perempuan yang cukup eksis di persepakbolaan Indonesia. *Jak Angel* sendiri merupakan sebutan untuk suporter perempuan pendukung tim sepakbola Persija Jakarta. Keberadaan *Jak Angel* mulai tampak seiring dengan didirikannya *The Jakmania* yaitu kelompok suporter pendukung tim *Persija* Jakarta yang diresmikan pada tahun 1997. Sebagai suporter, *Jak Angel* juga memiliki rasa fanatisme yang cukup tinggi sama seperti suporter sepakbola pada umumnya.

Munculnya sejumlah suporter perempuan diberbagai belahan dunia termasuk Indonesia dengan jumlahnya yang setiap tahun terus meningkat dari waktu ke waktu membuktikan bahwa munculnya perempuan dalam sepakbola telah menjadi sebuah fenomena yang memberikan warna baru dalam dunia sepakbola. Namun dibalik fenomena kemunculan suporter perempuan, beberapa fakta menunjukkan sejumlah diskriminasi, pelecehan dan pandangan miring yang dialami oleh suporter perempuan dalam sepakbola membuktikan bahwa kehadiran perempuan dalam sepakbola masih

menuai kontroversi. Di Indonesia pada tahun 1970, ketika pada masa itu partisipasi perempuan dalam sepakbola mulai muncul dengan adanya suporter perempuan *Priangan*, masyarakat bereaksi cukup keras. Selain itu ketimpangan gender dalam sepakbola juga terjadi ketika adanya pengusiran yang dilakukan oleh sejumlah oknum polisi terhadap suporter perempuan Sriwijaya FC dalam aksi razia yang berkedok penertiban keamanan semakin menegaskan bahwa sepakbola didefinisikan sebagai bagian dari perjuangan kelas dan bentuk diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. (<http://palembang.tribunnews.com/2012/03/17/polisi-turunkan-suporter-perempuan>). Tentu saja beberapa persoalan mengindikasikan bahwa ketertarikan dan partisipasi perempuan dalam sepakbola merupakan hal yang tidak wajar dan masih tabu.

Hal ini dikarenakan supremasi maskulinitas sepakbola telah terindoktrinasi dibenak khalayak selama ratusan tahun, bahwa sepakbola milik mereka yang berjenis kelamin laki-laki. Aktivitas keras, dominasi fisik yang kuat, fanatisme serta sifat kompetitif merupakan sejumlah atribut maskulin telah melekat bertahun-tahun sedemikian halus pada sepakbola. Sehingga tercipta pikiran yang terkonstruktif bahwa sepakbola dari, untuk, dan oleh laki-laki. Konstruksi kekelakian yang selama ini terbentuk seperti macho, kuat, gagah dan agresif hadir dalam sajian olahraga sepakbola.

Padahal jika dilihat dari esensi olahraga itu sendiri yang bertujuan untuk menjaga stamina dan kesehatan tubuh tentunya olahraga dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa mengenal adanya batasan baik dari segi umur, kelas, ras bahkan gender sekalipun. Hal ini juga diperkuat oleh adanya sejumlah undang-undang yang memberi jaminan dukungan terhadap partisipasi perempuan dalam olahraga diantaranya tercantum dalam UU No.7 tahun 1984, pada pasal 13 menyebutkan tentang kewajiban setiap negara membuat peraturan-peraturan yang tepat untuk menghapus diskriminasi terhadap perempuan dan menjamin hak perempuan untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai bidang termasuk olahraga. Demikian pula Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Pasal 6 Bab IV tentang Sistem Keolahragaan Nasional

(SKN) yang menegaskan mengenai hak yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam bidang olahraga, serta memperoleh pelayanan sesuai kemampuan dalam bidang olahraga (www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/38/199.bpkp). Dalam undang-undang status PSSI yang ditetapkan oleh FIFA pada pasal 5 ayat 2 juga membahas tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi berdasarkan asal etnis, bahasa, agama dan jenis kelamin (<http://www.pssi-football.com/id/download/PSSI%20Statutes.pdf>).

Gambaran umum partisipasi perempuan dalam sepakbola khususnya di Indonesia secara eksplisit tergambar masih menuai kontroversi. Adanya sejumlah bentuk diskriminasi, provokasi dan pandangan negatif yang dialami oleh perempuan dalam sepakbola mencerminkan bahwa pengalaman-pengalaman perempuan dalam dimensi ruang publik masih banyak menemui kendala dan hambatan.

II. Rumusan Masalah

Partisipasi perempuan dalam sepakbola termasuk dengan hadirnya sejumlah kelompok suporter perempuan seperti *Jak Angel* membuktikan bahwa perempuan berusaha untuk dapat bebas berkembang dan berekspresi. Namun untuk menegaskan eksistensi mereka sebagai suporter sepakbola yang di dominasi oleh laki-laki tidak semudah membalikan telapak tangan. Stereotip yang terlanjur melekat pada perempuan menyebabkan *Jak Angel* harus memiliki komunikasi yang tepat untuk mensosialisasikan status yang dimilikinya ketika berinteraksi dengan masyarakat pada umumnya. Interaksi sosial yang terjadi antara *Jak Angel* dengan masyarakat tentunya akan menghasilkan pengalaman-pengalaman komunikasi *Jak Angel* dengan masyarakat yang menggambarkan respon dan penilaian masyarakat atas eksistensi mereka sebagai suporter perempuan Persija. Disinilah menarik untuk dikaji, bagaimanakah pengalaman komunikasi suporter perempuan *Jak Angel* dalam usahanya menegaskan eksistensi di dunia sepakbola yang selama ini diidentikan sebagai olahraga maskulin?

III. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman komunikasi *Jak Angel* sebagai suporter perempuan dalam usaha menegaskan eksistensi di dunia sepakbola.

IV. Signifikansi Penelitian

- Signifikansi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pemikiran teoritik mengenai persoalan pengalaman komunikasi suporter perempuan *Jak Angel* dalam usahanya menegaskan eksistensi di dunia sepakbola yang akan dikembangkan dalam konteks komunikasi antarbudaya.

- Signifikansi Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran dan menjadi rujukan dalam melihat pengalaman komunikasi perempuan dengan masyarakat ketika berusaha menegaskan eksistensi di ranah publik khususnya dalam olahraga sepakbola.

- Signifikansi Sosial

Secara sosial penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman komunikasi perempuan dalam usahanya menegaskan eksistensi di dunia sepakbola, yang mana dimaksudkan agar menjadi referensi bagi masyarakat luas bagaimana seharusnya menyikapi perbedaan budaya dan menghargai setiap hak manusia untuk dapat bebas dan berkembang termasuk menghargai pilihan perempuan untuk berpartisipasi dalam olahraga sepakbola.

V. Metode Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif. dasar teoritis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Situs penelitian merupakan *Jak Angel*

yang berdomisili di Jakarta dan telah memiliki Kartu Tanda Anggota minimal 1 tahun. Peneliti menggunakan *snowball sampling* untuk teknik pengambilan sampel dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada empat informan. Tahap analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data pada pendekatan fenomenologi Moustakas (dalam Creswell, 2007:159).

VI. Kesimpulan

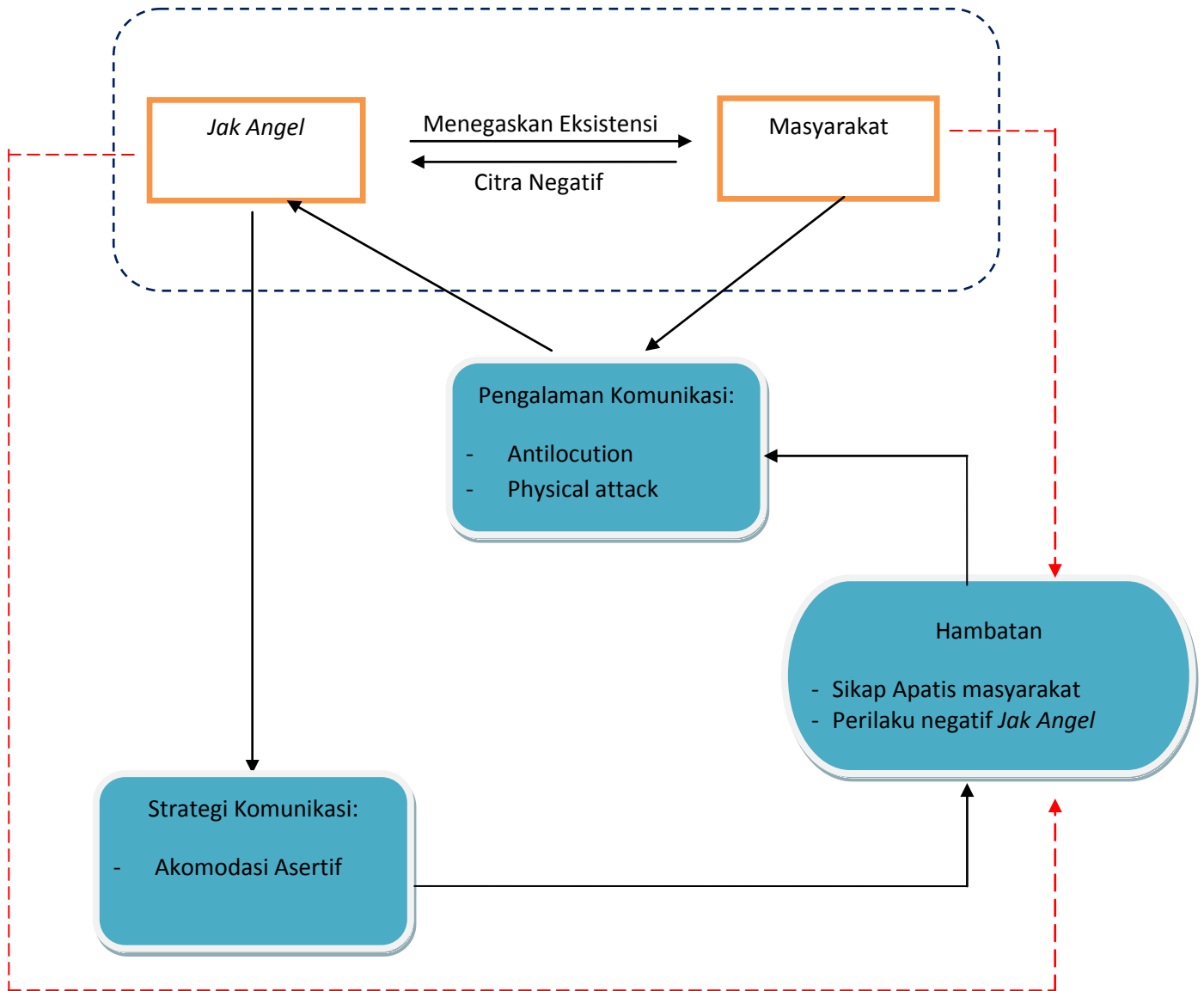
- Eksistensi *Jak Angel* sebagai suporter Persija tidak secara utuh mendapat dukungan dan pandangan positif dari masyarakat. Hal tersebut tercermin dari pengalaman komunikasi yang buruk secara eksplisit tergambar dari interaksi diantara keduanya, dimana setiap kali *Jak Angel* berusaha untuk menegaskan eksistensinya sebagai suporter perempuan Persija dengan cara menggunakan atribut ataupun menjalankan aktivitasnya sebagai suporter, keempat informan seringkali mendapatkan protes, cibiran, ejekan, fitnah yang mengarah pada bentuk prasangka *antilocution* dan tindak kekerasan seperti pemukulan serta teror yang mengarah pada prasangka tingkat *physical Attack* yang dilakukan oleh masyarakat.
- Berbagai pengalaman komunikasi buruk yang dialami *keempat informan* dengan masyarakat dikarenakan pada dasarnya masyarakat masih belum bisa menerima kehadiran partisipasi perempuan dalam sepakbola. Supremasi maskulinitas dalam sepakbola serta adanya stereotip yang tertanam pada identitas perempuan sebagai makhluk yang lemah dan lembut menyebabkan secara fisik perempuan tidak pantas berpartisipasi dalam sepakbola. Sehingga eksistensi mereka sebagai partisipan dalam sepakbola dipandang negatif dan mengakibatkan citra *Jak Angel* di mata masyarakat buruk. Citra *Jak Angel* semakin buruk di mata masyarakat dengan adanya perilaku negatif yang ditunjukkan oleh beberapa oknum *Jak Angel* yang sering kali membuat ulah menari-nari di

atas bus, merokok ataupun memakai busana seksi ketika menonton di stadion.

- *Jak Angel* sebagai kelompok yang dipandang masyarakat negatif menggunakan praktik komunikasi yang berbentuk *Assertive Accomodation Strategy*. Mereka tetap mempertahankan identitas mereka dan menjalin hubungan positif dengan masyarakat. Mereka selalu berusaha untuk memberikan penjelasan secara komunikatif kepada masyarakat tentang eksistensi *Jak Angel*. Mengadakan berbagai kegiatan yang bersifat positif dan selalu berusaha berperilaku baik dan sopan dengan masyarakat adalah cara terbaik yang mereka lakukan agar eksistensi *Jak Angel* sebagai suporter perempuan dapat dihormati dan dihargai oleh masyarakat. Namun dalam setiap usaha yang dilakukan oleh keempat informan tidak jarang mereka menemui hambatan. Sikap masyarakat yang apatis terhadap usaha yang dilakukan oleh *keempat informan* serta kurangnya kesadaran diri *Jak Angel* lainnya menjadi penghambat utama yang dirasakan oleh keempat informan dalam usahanya memperbaiki citra buruk *Jak Angel* di mata masyarakat.
- Beberapa kendala yang dihadapi oleh keempat informan pada akhirnya membuat usaha yang dilakukan mereka tidak berjalan maksimal dan kurang berdampak terhadap perubahan citra buruk *Jak Angel* di mata masyarakat. Akibatnya tetap saja hubungan keempat informan dengan masyarakat tidak berjalan harmonis. Hal ini ditandai dengan berbagai macam cibiran, protes hingga bentuk kekerasan yang tetap saja mereka alami meskipun telah melakukan usaha komunikasi untuk memperbaiki citra buruk *Jak Angel*.

Gambar 4.1

Bagan Teoritik Pengalaman Komunikasi Suporter Perempuan *Jak Angel* Dalam Usaha Menegaskan Eksistensi Di Dunia sepakbola



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Beebee, Steven A, Susan J. Beebee, Mark V Redmon.2005. *Interpersonal Communication Relating To Others, Fourth Edition*. USA: Pearson Education.
- Conveton Watch, Pusat Kajian Wanita dan Gender Universitas Indonesia.2007. *Hak-Hak Asazi Perempuan Instrumen Hukum Untuk Mewujudkan Keadilan Gender*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Creswell, John.W. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publication.
- Gerungan, W.A. 2005. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gudykunst, William B. 2005. *Theorizing About Intercultural Communication*.Thousand Oaks, California: SAGE Publication
- Gudykunst.William B.2002. *Handbook of International and Intercultural Communication Second Edition*. Thousand Oaks, California: SAGE publication
- Handoko, Anung.2008 *Sepakbola Tanpa Batas*. Jakarta: Kanisius.
- Huraerah, Abu dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss.2009. *Teori Komunikasi Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika
- Liliweri, A.2002. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*.Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Moleong, J. Lexy.2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moustakas,Clark.1994. *Phenomenological Research Methods*. California: SAGE Publication
- Murdyatmoko, J & Handayani, C. 2004. *Sosiologi I*. Jakarta: Grafindo Media Pratama
- Norman K. Denzin & Yvona S. Lincoln.2009. *Handbook of Qualitative Research*.Thousand Oaks, California: SAGE Publication
- Rahardjo, Turnomo.2005. *Menghargai Perbedaan Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Santana. Septiawan K. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Buku Obor Indonesia
- Shehu, Jimoh.2010. *Sport, Gender, and Development in Africa*. Senegal: Codesria

Sugihastuti & Istna H. Saptiawan. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Susetyo, Budi. 2010. *Stereotip dan Relasi AntarKelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Taufiq, Ahmad. 2006. *Modul Dasar-Dasar Penelitian*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

West, Richard & Lynn H.Turner.2007. *Pengantar Teori Ilmu Komunikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika

Jurnal:

Chairi, Anis. 2009. *Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif*. Workshop Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro 31 Juli-1 Agustus 2009.

Skripsi:

Beliana.2009. *Partisipasi Wanita Dalam Olahraga Prestasi*. Universitas Pendidikan Indonesia

Website:

<http://www.tribunnews.com/2010/05/29/kostum-khusus-suporter-cewek-belanda>
diakses tanggal 9 Mei 2012

<http://tribunaremania.ongisnade.co.id/blog/motivasi-suporter-perempuan/>. diakses pada tanggal 9 Mei 2012

<http://www.satumedia.info/2012/04/suporter-wanita-jadi-pembicaraan-di.html>
diakses tanggal 11 Mei 2012

<http://palembang.tribunnews.com/2012/03/17/polisi-turunkan-suporterperempuan>
diakses tanggal 22 maret 2012

<http://www.wearemania.net/news/cetak/101-keprihatinan-atas-pelecehan-seksual-distadion-kanjuruhan> diakses pada tanggal 9 Mei 2012

<http://palembang.tribunnews.com/2012/04/29/dada-siswi-sma-diremas-saat-turuni-tangga-tribun> di akses pada tanggal 11 Mei 2012

<http://www.pssi-football.com/id/download/PSSI%20Statutes.pdf>. di akses pada tanggal 30 April 2012.

www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/38/199.bpkp. di akses tanggal 30 April 2012

Televisi:

Program *Rival Trans Tv, Episode Elclasicco Indonesia Persija vs Persib* pada tanggal 5 Mei 2012